

**PENYESUAIAN TARIF JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK  
BL-1 DAN K-5 BERBASIS ELEMEN BIAYA TAHUN 2017 PADA  
BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK**

**I Nyoman Normal<sup>1)</sup>, Wiryawan Suputra Gumi<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Balai Teknologi Industri Kreatif Keramik (BTIKK)-  
Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT)

<sup>2</sup>STIMI Handayani Denpasar

Email: <sup>1</sup>nyomannormal311@gmail.com, <sup>2</sup>wiryawangumi@gmail.com

***Abstract:** The aims of this research is adjust the ceramics raw material service tariff of BL-1 and K-5 based on 2017 cost element. The results shew that: (1) the tariff of ceramic raw material services BL-1 and K-5 are Rp 5.993,95 and Rp 3.802,28 each kg. For the BL-1 followed by cost of goods manufactured Rp 4.610,73, expected profit margin Rp 1.383,22, and operating expense Rp 691,61 (marketing expense Rp 414,97 and general & administrative expense Rp 276,64). For the K-5 followed by cost of goods manufactured Rp 2.924,83, expected profit margin Rp 877,45, and operating expense Rp 438,72 (marketing expense Rp 263,23 and general & administrative expense Rp 175,49); and (2) the tariff of ceramic raw material services BL-1 and K-5 influence of cost of goods manufactured BL-1 and K-5. The tariff of ceramic raw material services BL-1 and K-5 according to government regulation number 6 in 2015 produce cost of goods manufactured BL-1 and K-5 Rp 1.923,07 each kg, that followed by raw material cost Rp 1.459,80, direct labor cost Rp 176,73, variable overhead cost Rp 92,88, and fixed overhead cost Rp 193,66. The actual cost of goods manufactured BL-1 and K-5 smaller about Rp 2.687,66 each kg for BL-1 and Rp 1.001,76 each kg for K-5 than theoretically; and (3) The actual gross profit, operating profit, and net profit ceramics raw material service of BL-1 smaller about Rp 806,29, Rp 403,15, and Rp 322,52 each kg than theoretically, and for the K-5 smaller about Rp 300,52, 150,26, and Rp 120,21 each kg than theoretically.*

***Keywords :** tariff, ceramics raw material, BL-1 and K-5, cost of goods manufactured, profitability*

## **PENDAHULUAN**

Persaingan dunia bisnis semakin pesat dan tajam. Semua sektor mempunyai peran penting dalam menunjang kemajuan tersebut dalam menghasilkan produktivitas dan profitabilitas yang lebih baik. Sektor industri memegang peranan penting dalam perkembangan ekonomi karena perusahaan industri (pabrik) ini menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat, serta dapat menyerap tenaga kerja yang banyak dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perusahaan industri (pabrik) merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian barang jadi tersebut dijual terhadap masyarakat yang membutuhkannya. Pengolahan bahan baku menjadi barang dalam proses dan akhirnya menjadi produk jadi ini disebut dengan proses produksi. Proses produksi membutuhkan

teknik atau cara berproduksi yang tepat sehingga menghasilkan keluaran yang baik. Cara atau teknik berproduksi yang tepat inilah yang sering disebut teknologi.

Masukan yang baik, proses produksi dan orang yang kompeten, cenderung menghasilkan keluaran yang memenuhi standar. Pembentukan bahan baku siap bentuk merupakan salah satu tahap (bagian) proses produksi benda keramik (Gumi dan Normal, 2015:269). Pembentukan bahan baku siap bentuk dilakukan setelah tahap pendesainan pada pembuatan prototipe produk keramik. Pembentukan bahan baku siap bentuk bertujuan untuk membuat bahan baku keramik yang awalnya berasal dari benda-benda yang sangat kasar, keras, padat, berpori, dan sebagainya menjadi lebih kuat, lebih halus, tahan terhadap suhu bakar 1.000°C s.d 1.250°C, dan secara ilmiah

(melalui uji laboratorium bahan) memenuhi syarat sebagai bahan baku keramik.

*Stoneware* merupakan barang jadi pada proses pembuatan massa bodi, dan merupakan bahan baku pada proses pembuatan benda keramik. Untuk memproduksi bahan baku siap bentuk atau massa bodi warna (*stoneware*) diperlukan biaya yang biasanya disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode akuntansi. Bidang akuntansi yang menangani masalah biaya produksi adalah akuntansi biaya, dengan tujuan untuk menetapkan harga pokok produksi yang nantinya digunakan untuk menentukan besarnya harga jual dari produk yang dihasilkan.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Salah satu unsur biaya tenaga kerja langsung adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja. Upah yang dibayarkan kepada pekerja bisa satuan, bulanan, jam, atau dasar yang lain sesuai dengan kesepakatan. Biaya tenaga kerja yang dibebankan sebagai biaya produksi adalah biaya tenaga kerja pabrik. Biaya tenaga kerja pabrik dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

Balai Teknologi Industri Kreatif Keramik (BTIKK) sebagai salah satu lembaga pemerintah nonkementerian yang tugas pokoknya dibidang penelitian, pengembangan, dan pelayanan jasa teknologi keramik dan porselin, pada tahun 2017 telah melakukan penelitian bahan baku siap pakai (dilakukan oleh peneliti, perakayasa, dan stafnya yang telah memenuhi syarat uji laboratorium sesuai dengan standar yang ada) berupa bahan baku keramik BL-1 dan K-5. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, pada point IX (Jasa Teknologi dan Seni Keramik dan Porselin), bagian B (Pelayanan Bahan

Baku Keramik Siap Bentuk), nomor 2 (Bahan Baku Keramik Putih) dinyatakan bahwa tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih adalah Rp 2.500,00 per kg.

Sesuai dengan kondisi saat ini, maka tarif sebesar Rp 2.500,00 per kg kurang mencerminkan tarif yang layak diterapkan pada proses pembentukan bahan baku keramik BL-1 dan K-5 disebabkan oleh karena telah terjadinya kenaikan tingkat UMR kota, bahan baku, tarif listrik, harga air, peralatan, dan sebagainya. Berdasarkan kondisi tersebutlah penulis tertarik melakukan evaluasi penerapan tarif pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk, untuk memberikan masukan tentang penerapan tarif yang lebih layak sesuai dengan kondisi real saat ini.

Penelitian yang berkaitan dengan penyesuaian tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 bertujuan untuk: (1) mengevaluasi penerapan tarif jasa pelayanan yang sedang berlaku menuju tarif pelayanan yang layak; (2) mengkaji harga pokok produksi yang sedang berlaku menjadi harga pokok produksi yang tepat, dan (3) menentukan perbedaan pengakuan laba yang diperoleh antara yang sesungguhnya dengan yang seharusnya. Penelitian ini dirasakan sangat urgen dan penting dilaksanakan, karena sejak beberapa tahun tarif yang ditetapkan dan berlaku sampai saat ini belum pernah disesuaikan dengan kondisi real saat ini, yang mengakibatkan terjadinya gap atau kesenjangan antara tarif yang berlaku dengan tarif yang seharusnya diterapkan dalam pengelolaan PNBK BTIKK. Kenaikan harga bahan baku, tarif biaya tenaga kerja langsung yang tercermin dari upah minimum regional (UMR), serta harga perlengkapan dan peralatan lainnya yang turut serta digunakan dalam proses produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 belum diakomodasi dalam perhitungan harga pokok jasa pelayanan tersebut.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi BTIKK, pengusaha (perajin) keramik,

akademisi, lembaga penelitian, dan pihak lainnya sebagai informasi awal dalam proses pengkajian dan pengembangan tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk umumnya, dan bodi keramik BL-1 dan K-5 khususnya yang menjadi salah satu sumber utama dalam penjualan jasa produk keramik, sehingga diperoleh laba yang wajar.

## KAJIAN LITERATUR

Penetapan tarif atau harga jual sangat penting dalam proses bisnis sebuah organisasi atau perusahaan, karena tarif akan menjadi komponen dari penjualan yang dicapai organisasi atau perusahaan dalam suatu periode dalam rangka memperoleh profitabilitas yang tinggi. Tarif (dari bahasa Arab: *قفرعت*, *biaya yang harus dibayar*) adalah pungutan yang dikenakan terhadap barang ketika masuk atau keluar batas negara. Tarif biasanya dihubungkan dengan proteksionisme, kebijakan ekonomi yang membatasi perdagangan antarnegara. Untuk alasan politik, tarif umumnya dikenakan pada barang impor, meskipun juga dikenakan pada barang yang diekspor.

Dahulu, prosentase tarif terhadap sumber penerimaan negara sangatlah tinggi dibandingkan dengan saat ini. Ketika pengiriman barang tiba pada kawasan pabean atau pelabuhan, petugas pos pengawasan melakukan inspeksi atas barang dan mengenakan bea masuk sesuai dengan ketentuan perundangan. Pedagang yang mencoba menghindari tarif dikenal dengan penyelundup. Pada abad ke-20, tarif diatur oleh Komisi Tarif berdasarkan kerangka acuan yang diperoleh dari pemerintah setempat dan studi suo motu struktur industry (<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tarif&oldid=7100190>). Pengertian tarif sering kali diartikan sebagai daftar harga (sewa, ongkos dan sebagainya) sehingga dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tarif sama dengan harga ([www.maribersama-jk.com/index.php?target=about.us](http://www.maribersama-jk.com/index.php?target=about.us)). Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian tarif, sehingga menjadi jelas pengertian antara tarif dan harga.

Ibrahim Pranoto K (1997:55) mendefinisikan tarif sebagai berikut: tarif disebut juga bea atau *duty* yaitu sejenis pajak yang dipungut atas barang-barang yang melewati batas negara. Bea yang dibebankan pada impor barang disebut bea impor atau bea masuk (*import tarif, import duty*) dan bea yang dibebankan pada ekspor disebut bea ekspor, sedangkan bea yang dikenakan pada barang-barang yang melewati daerah pabean negara pemungut disebut bea transit atau *transit duty*. Menurut Hamdy Hady (2000:65) tarif adalah pungutan bea masuk yang dikenakan atas barang impor yang masuk untuk dipakai/ dikonsumsi habis di dalam negeri. Pengertian tarif dikemukakan pula oleh Sobri (1997:71) yaitu suatu pembebanan atas barang yang melintasi daerah pabean (*costum area*). Daerah pabean adalah suatu daerah geografis, yang mana barang-barang bebas bergerak tanpa dikenakan cukai (= bea pabean).

Tulus T.H. Tambunan (2004:328) mendefinisikan tarif adalah salah satu instrumen dari kebijakan perdagangan luar negeri yang membatasi arus perdagangan internasional. Selanjutnya menurut Aliminsyah, dkk dalam buku Kamus Istilah Akuntansi (2002:290-291) mendefinisikan tarif sebagai pengaturan yang sistematis dari bea yang dipungut atas barang dan jasa yang melewati batas-batas Negara. Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tarif merupakan pungutan yang dibebankan untuk semua barang-barang yang melewati batas negara baik untuk barang yang masuk maupun keluar. Tarif merupakan salah satu kebijakan pemerintahan dalam mengatasi perdagangan dalam negeri dan merupakan salah satu devisa negara.

Tarif dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu : (1) tarif nominal : besarnya presentase tarif suatu barang tertentu yang tercantum dalam Buku Tarif Bea Masuk Indonesia (BTBMI). Buku Tarif Bea Masuk Indonesia yang digunakan saat ini adalah buku tarif berdasarkan

ketentuan *harmonized system* atau *HS* yang menggunakan penggolongan barang dengan sistem 9 digit; (2) tarif proteksi efektif: disebut juga sebagai *Effective Rate of Protection (ERP)*, yaitu kenaikan *Value Added Manufacturing (VAM)* yang terjadi karena perbedaan antara presentase tarif nominal untuk barang jadi atau *CBU (Completely Built-Up)* dengan tarif nominal untuk bahan baku/ komponen input impornya atau *CKD (Completely Knock Down)*; (3) tarif berdasarkan harga (*burden rate*) : tarif yang digunakan dalam pembebanan overhead pra produksi; (4) tarif bunga efektif (*effective rate of interest*) : adalah tarif bunga di pasaran pada saat pengeluaran obligasi; (5) tarif dasar (*basing rate*), terdiri dari : a) tempat yang dipilih untuk dijadikan dasar penentu dari tarif-tarif pengangkutan dari satu tempat ke tempat lain; dan b) tarif untuk menentukan tarif-tarif lainnya; (6) tarif diskonto (*discount rate*): adalah tarif yang digunakan untuk menghitung bunga yang harus dipotongkan dari nilai jatuh tempo dari wesel; (7) tarif pajak (*tax rate*): adalah tarif yang diterapkan atas penghasilan kena pajak untuk menghitung pajak penghasilan yang terhutang; (8) tarif pajak marjinal (*marginal tax rate*): adalah tarif pajak tertinggi yang dikenakan terhadap laba dari wajib pajak; (9) tarif transito (*cut back rate*) : adalah tarif pengangkutan yang dikenakan untuk pengapalan transito; (10) tarif varian upah langsung (*direct labor rate variance*): adalah perbedaan biaya antara tarif sebenarnya yang dibayar untuk upah langsung dengan tarif standar untuk memproduksi barang; dan (11) tarif yang ditentukan lebih dulu (*predetermined transfer price*): adalah beban biaya tidak langsung yang ditentukan terlebih dahulu untuk tiap departemen yang menggunakannya. Jadi, di sini beban-beban yang dianggarkan, sehingga setelah terjadi dicari selisih efisiensi (*spending variance*).

Umumnya tarif upah yang dibayar oleh perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor ekstern. Tarif yang ditetapkan sebagai standar adalah tarif yang biasa dibayar untuk

suatu pekerjaan atau klasifikasi pekerjaan sebagaimana melalui pemufakatan kolektif /*collective bargaining* (Heckert (1995:329). Upah Minimum Regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya.

Pemerintah mengatur pengupahan melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum. Penetapan upah dilaksanakan setiap tahun melalui proses yang panjang. Mula-mula Dewan Pengupahan Daerah (DPD) yang terdiri dari birokrat, akademisi, buruh dan pengusaha mengadakan rapat, membentuk tim survei dan turun ke lapangan mencari tahu harga sejumlah kebutuhan yang dibutuhkan oleh pegawai, karyawan dan buruh. Setelah survei di sejumlah kota dalam provinsi tersebut yang dianggap representatif, diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL) - dulu disebut Kebutuhan Hidup Minimum (KHM). Berdasarkan KHL, DPD mengusulkan upah minimum regional (UMR) kepada Gubernur untuk disahkan. Selain itu setelah otonomi daerah berlaku penuh, dikenal juga istilah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

*Stoneware* adalah bahan yang digunakan untuk badan keramik yang cocok pada pembakaran dengan suhu yang tinggi sekitar 1.200°C – 1.300°C (Alexander, 2000:81). Sifat yang dikandung *stoneware* memiliki titik lebur yang lebih tinggi dibandingkan dengan *earthenware*. Sifat-sifatnya : bodinya (badan) kuat sekali, kerapatannya tinggi, peresapan airnya rendah 1%-2%. Untuk membuat *stoneware* pertama kali digunakan tanah liat murni, yaitu langsung dari penggalian (toko) lalu cari angka peresapan airnya.

Bahan baku yang digunakan untuk membentuk *Stoneware* adalah Tanah (Lempung), Ball Clay Bantur, Feldspar RRC, dan Kuarsa Bakar Belitung, dan lainnya. Lempung menurut Hartono (1983:3) dibagi

menjadi tiga pengertian, yaitu: sebagai ukuran besar butir, semua bahan padat yang mempunyai ukuran besar butir lebih kecil dari 2  $\mu\text{m}$ ; sebagai kumpulan bahan mineral, bahan yang berbutir halus terdiri dari mineral kristalin yang dinamakan mineral lempung; dan sebagai istilah batuan, salah satu bahan pembentuk *lithosphir*.

*Feldspar* adalah suatu senyawa alumina silikat yang mengandung satu atau lebih unsur basa seperti : K, Na, Ca, dan Ba (Hartono, 1983:83). Suatu kelompok mineral batuan beku yang terutama terdiri dari senyawa silikat dari K, Na dan Ca dalam mana pada umumnya satu kation bisa merupakan kation utama. *Feldspar* jumlahnya berlimpah dan banyak terdapat di dalam kerak bumi, termasuk kelompok mineral silikat (Alexander, 2000:42). *Ball Clay* adalah lempung yang dalam kering menjadi keras dan sangat kuat. Kadang-kadang bila dibuat benda keramik dari bahan *ball clay* akan banyak timbul retak-retak (Hartono, 1983:22). *Stoneware* yang dibuat pada penelitian ini ada dua, yaitu : (a) BL-1 merupakan *stoneware* yang bahan baku utama (lempung) berasal dari Kalimantan, yang disebut *stoneware* BL-1 yang bahan bakunya terdiri dari : lempung Kalimantan 40%, kaolin 13,5%, feldspar RRT 13,5%, kuarsa 20%, ballclay 10,0%, talk 2,0%, dan bentonite 1%; dan (b) K-5 merupakan *stoneware* yang bahan baku utama (lempung) berasal dari Kalimantan juga, yang disebut *stoneware* K-5 (Kadul) yang bahan bakunya terdiri dari : lempung Kalimantan 75,0% dan Feldspar Gunungkidul 25,0%.

Menurut Horngren (1993:75) ada tiga unsur utama di dalam biaya suatu produk, yaitu: bahan baku langsung (*direct material*), tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*) terdiri dari *overhead* pabrik variabel dan *overhead* pabrik tetap. Proses produksi menurut Hansen & Mowen (1997:127): pengolahan bersama bahan baku, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik untuk memproduksi sebuah produk baru. Barang

yang diproduksi adalah berwujud, dapat diinventarisasi dan dipindahkan dari pabrik kepada konsumen. Fungsi produksi adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual (Supriyono, 2014:18).

Setiap perusahaan pada saat ini sangat memperhatikan hasil laporan keuangan perusahaannya, karena dengan laporan keuangan yang baik dan bisa menghasilkan laba maksimal yang akan dapat menarik investor bergabung untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Agustina dan Ahmar, 2014:1173). Rasio keuangan adalah petunjuk yang menuntun manajemen sebuah perusahaan menetapkan berbagai *target* serta standar. Rasio keuangan sangat membantu para manajer keuangan dalam menetapkan strategi jangka panjang yang menguntungkan serta dalam membuat keputusan jangka pendek yang efektif (Wiagustini, 2014:84). Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan (<http://id.Wikipedia.org/w/index.php?title=Profitabilitas&oldid=4882630>”).

Profitabilitas menyangkut kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan laba pada periode tertentu. Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha (Kasmir, 2014:234). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Faktor rentabilitas penting dikaji sebagai indikator efisiensi koperasi (Yasa, 2014:32). Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal. Beberapa ukuran profitabilitas, yaitu margin

laba kotor (*gross profit margin/GPM*), marjin laba operasi (*operating profit margin/OPM*), dan marjin laba bersih (*net profit margin/NPM*). Profitabilitas juga dapat dihitung dengan konsep *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total (Indrayani, *et al*, 2013:97). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahanavami (2013:27) menghasilkan bahwa variabel *net interest margin (NIM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*, sedangkan variabel biaya operasi per pendapatan operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 1999:13). Pada penelitian ini, data kualitatif yang digunakan adalah: sejarah berdirinya BTIKK, aktiva tetap, struktur organisasi, tugas dan fungsi pokok BTIKK, uraian tugas, proses pembuatan, dan jenis bahan baku pembuatan *stoneware* BL-1 dan K-5; dan (2) data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring: baik sekali = 4, baik = 3, kurang baik = 2, dan tidak baik = 1) (Sugiyono, 1999:14). Pada penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan adalah: biaya penyusutan aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi, kuantitas bahan, harga bahan, biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya tenaga kerja selama proses produksi, komposisi bahan, harga pokok produksi *stoneware* BL-1 dan K-5, jam mesin, jam tenaga kerja langsung, Upah Minimum Kota Denpasar, beban operasi, beban lainnya dalam produksi *stoneware* BL-1 dan K-5, dan tarif jasa pengolahan bahan baku siap pakai menurut PP No. 6 tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan

pajak yang berlaku pada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seorang peneliti atau suatu lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau oleh lembaga itu sendiri untuk memecahkan permasalahan yang akan dicari jawabannya (Gorda, 1994:78). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktiva tetap, biaya penyusutan, biaya listrik, biaya telepon, biaya air, jam mesin, jam tenaga kerja langsung, komposisi bahan baku, penggunaan bahan baku, biaya pemeliharaan, dan jumlah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan dan *stoneware* BL-1 dan K-5; dan (2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti bukan dari hasil pengumpulan dan pengolahan sendiri melainkan dilakukan oleh orang lain atau oleh lembaga tertentu (Gorda, 1994:79). Jadi data yang digunakan oleh peneliti dalam upaya mencari jawaban atas permasalahan penelitiannya adalah data yang dipublikasikan oleh orang lain atau lembaga tertentu lainnya dan tidak oleh peneliti sendiri. Data sekunder pada penelitian ini adalah: upah minimum kota Denpasar dari Depnakertrans, jenis bahan baku pembuatan *stoneware* dari Balai Besar Industri Keramik Bandung, standar peresapan air yang memenuhi syarat sebagai *stoneware* dari *American Standard Testing Material (ASTM)*, dan tarif jasa pengolahan bahan baku siap pakai menurut PP No. 6 tahun 2015.

Pengumpulan data dilakukan melalui: (1) observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati langsung terhadap obyeknya atau mengganti obyeknya (misalnya: film, video, rekonstruksi, dan lain-lain) (Gorda, 1994:84). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pembentukan dan campuran bahan baku yang digunakan; dan (2) wawancara, yaitu suatu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai atau responden (*interviewee*) (Gorda, 1994:81). Pada teknik ini terjadi interaksi yang berhadapan-hadapan antara pewawancara dengan responden, kesan pertama pewawancara akan menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada bagian pengolahan bahan, bendahara pelayanan teknis, manajer pelayanan teknis, perekayasa, teknisi litkayasa, dan kelompok fungsional tekno-ekonomi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah: (1) untuk mengkaji penetapan tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap pakai BL-1 dan K-5 digunakan kombinasi atau penjumlahan antara tarif varian upah langsung (*direct labor variance*) dan tarif berdasarkan harga (*burden rate*). Tarif varian upah langsung untuk menghitung standar biaya tenaga kerja langsung dan tarif berdasarkan harga untuk menghitung pembebanan biaya *overhead* pabrik pra produksi.

Standar biaya tenaga kerja langsung = Tarif per jam x Standar waktu per kg *stoneware*

- Tarif per jam = (Upah tenaga kerja langsung per bulan) : (Jam kerja efektif per bulan), atau (100% x (Upah Minimum Kota Denpasar) : (Jam kerja efektif per bulan)
- Standar waktu untuk mengerjakan 1 kg *stoneware* = (Jam kerja untuk pembuatan *stoneware* dalam sekali proses) : (Jumlah *stoneware* yang dihasilkan dalam sekali proses).

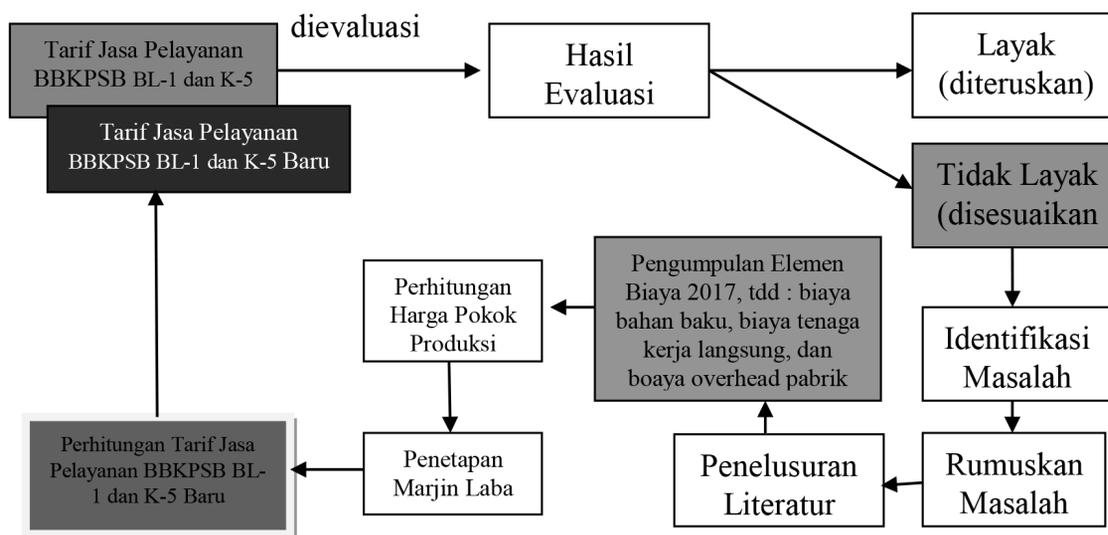
Standar tarif biaya *overhead* pabrik dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan pada kapasitas normal.

-Tarif BOP V = (Budget biaya *overhead* pabrik variabel bulanan) : (Unit *stoneware* pada kapasitas normal).

-Tarif BOP T = (Budget biaya *overhead* pabrik tetap bulanan) : (Unit *stoneware* pada kapasitas normal).

Selanjutnya membandingkan tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap pakai BL-1 dan K-5 menurut PP No. 6 tahun 2015 dengan yang seharusnya berdasarkan perhitungan, dan menyimpulkan hasilnya; (2) untuk mengkaji harga pokok produksi pelayanan bahan baku keramik putih siap pakai BL-1 dan K-5 digunakan Sistem biaya standar dengan metode biaya penuh (*full costing*), yang dikemukakan oleh Mulyadi (1993:50), dengan rumus : Harga pokok produksi = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja langsung + Biaya *overhead* pabrik variabel + Biaya *overhead* pabrik tetap. Selanjutnya membandingkan harga pokok produksi pelayanan bahan baku keramik putih siap pakai menurut PP No. 6 tahun 2015 dengan yang seharusnya; dan (3) untuk mengkaji profitabilitas digunakan metode *multiple step* (Munawir, 1995:37), yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih sebelum pajak. Laba kotor = penjualan – harga pokok penjualan. Laba operasi = laba kotor – beban operasi. Laba bersih = laba operasi – pendapatan/beban di luar usaha. Selanjutnya membandingkan laba bahan baku keramik putih siap pakai BL-1 dan K-5 menurut PP No. 6 tahun 2015 dengan yang seharusnya.

Kerangka kerja kegiatan penelitian penyesuaian tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Kerja Kegiatan Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Tarif Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5

Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 berdasarkan PP RI No. 6 tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, pada point IX (Jasa Teknologi dan Seni Keramik dan Porselin) bagian B (Pelayanan bahan baku keramik siap bentuk) nomor 2 (Bahan Baku Keramik Putih) adalah sebesar Rp 2.500,00 per kg. Tarif tersebut dihitung berdasarkan taksiran biaya bahan baku yang telah hampir enam tahun diterapkan. Dengan mengasumsikan persentase perincian tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk sama dengan yang seharusnya, maka akan diperoleh perincian komponen yang membentuk tarif yang terdiri dari harga pokok produksi jasa pelayanan bahan

baku keramik putih siap bentuk sebesar Rp 1.923,07, margin laba yang diinginkan Rp 288,46, beban pemasaran Rp 173,07, dan beban administrasi & umum Rp 115,38 (Lampiran 1).

Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 yang seharusnya adalah Rp 5.993,95 per kg untuk BL-1 (Lampiran 4.f) dan Rp 3.802,28 per kg untuk K-5 (Lampiran 5.f), yang terdiri dari harga pokok produksi Rp 4.610,73 untuk BL-1 dan Rp 2.924,83 untuk K-5, margin laba yang diinginkan Rp 691,61 untuk BL-1 dan Rp 438,72 untuk K-5, beban pemasaran Rp 414,97 untuk BL-1 dan Rp 263,23 untuk K-5, dan beban administrasi & umum Rp 276,64 untuk BL-1 dan Rp 175,49 untuk K-5 (Lampiran 4.e dan 5.e). Perbandingan komponen tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 dan yang seharusnya adalah sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Perbandingan Tarif Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5 Sesuai PP No.6 Th 2015 dan yang Seharusnya

(Rp)

Uraian	Tarif Menurut PP No.6 Tahun 2015	Tarif Menurut Perhitungan Seharusnya	Perbedaan (Selisih)
<b><u>BL-1</u></b>			
Harga Pokok Produksi	1.923,07	4.610,73	(2.687,66)
Marjin Laba yang Diinginkan	288,46	691,61	( 403,15)
Beban Pemasaran	173,07	414,97	( 241,90)
Beban Administrasi & Umum	115,38	276,64	( 161,26)
<b>Tarif</b>	<b>2.500,00</b>	<b>5.993,95</b>	<b>(3.493,95)</b>
<b><u>K-5</u></b>			
Harga Pokok Produksi	1.923,07	2.924,83	( 1.001,76)
Marjin Laba yang Diinginkan	288,46	438,72	( 150,26)
Beban Pemasaran	173,07	263,23	( 90,16)
Beban Administrasi & Umum	115,38	175,49	( 60,11)
<b>Tarif</b>	<b>2.500,00</b>	<b>3.802,28</b>	<b>(1.302,28)</b>

Sumber: Lampiran 1, 4.e dan 5.e.

### Harga Pokok Produksi Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5

Harga pokok produksi yang sesungguhnya dihitung berdasarkan tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 yang sesungguhnya berdasarkan PP No.6 Tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi pada point IX (Jasa Teknologi dan Seni Keramik dan Porselin) bagian B (Pelayanan bahan baku keramik siap bentuk) Nomor 2 (Bahan Baku Keramik Putih) sebesar Rp 2.500,00 per kg. Tarif tersebut dihitung berdasarkan taksiran biaya bahan baku yang telah hampir lima tahun diterapkan. Dengan mengasumsikan persentase perincian tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk sama dengan yang seharusnya, maka akan diperoleh perincian komponen yang membentuk tarif yang terdiri dari harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap), dan marjin laba kotor yang diinginkan.

Harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 adalah Rp 1.923,07 per kg, yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 1.459,80, biaya tenaga kerja langsung Rp 176,73, biaya *overhead* pabrik variabel Rp 92,88, dan biaya *overhead* pabrik tetap Rp 193,66 (Lampiran 2).

Harga pokok produksi yang seharusnya jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut konsep akuntansi biaya adalah Rp 4.610,73 per kg untuk BL-1 (Lampiran 4.e) dan Rp 2.924,83 per kg untuk K-5 (Lampiran 5.e), yang terdiri dari : biaya bahan baku Rp 3.476,04 untuk BL-1 (Lampiran 4.a) dan Rp 1.844,47 untuk K-5 (Lampiran 5.a), biaya tenaga kerja langsung Rp 452,71 untuk BL-1 (Lampiran 4.b) dan Rp 398,38 untuk K-5 (Lampiran 5.b), biaya *overhead* pabrik variabel Rp 221,20 untuk BL-1 (Lampiran 4.c) dan Rp 221,20 untuk K-5 (Lampiran 4.c), dan biaya *overhead* pabrik tetap Rp 460,78 untuk BL-1 (Lampiran 4.d) dan Rp 460,78 untuk K-5 (Lampiran 5.d). Perbandingan harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut

PP No.6 Tahun 2015 dan yang Seharusnya adalah sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2 : Perbandingan Harga Pokok Produksi Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5 Menurut PP No.6 Tahun 2015 dan yang Seharusnya

Uraian	Harga Pokok Produksi Sesuai PP No.6 Tahun 2015	Harga Pokok Produksi yang Seharusnya	(Rp) Perbedaan (Selisih)
<b>BL-1</b>			
Biaya Bahan Baku	1.459,80	3.476,04	(2.016,24)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	176,73	452,71	( 275,98)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	92,88	221,20	( 128,32)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	193,66	460,78	( 267,12)
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>1.923,07</b>	<b>4.610,73</b>	<b>(2.687,66)</b>
<b>K-5</b>			
Biaya Bahan Baku	1.459,80	1.884,47	( 424,67)
Biaya Tenaga Kerja Langsung	176,73	398,38	( 221,65)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	92,88	221,20	( 128,32)
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	193,66	460,78	( 267,12)
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>1.923,07</b>	<b>2.924,83</b>	<b>(1.001,76)</b>

Sumber : Lampiran 4.e dan 5.e.

### Profitabilitas Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5

Profitabilitas yang sesungguhnya dihitung berdasarkan tarif jasa pelayanan bahan baku keramik berwarna siap bentuk BL-1 dan K-5 sesuai PP No.6 tahun 2015 tentang jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi pada point IX (Jasa Teknologi dan Seni Keramik dan Porselin) bagian B (Pelayanan bahan baku keramik siap bentuk) Nomor 2 (Bahan Baku Keramik Putih) sebesar Rp 2.500,00 per kg. Tarif tersebut dihitung berdasarkan taksiran biaya bahan baku yang telah hampir sepuluh tahun diterapkan. Dengan mengasumsikan persentase perincian tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk sama dengan yang seharusnya, maka akan diperoleh perincian komponen yang membentuk profitabilitas yang terdiri dari harga jual, harga pokok produksi (biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap), margin laba kotor yang diinginkan, beban operasi (beban pemasaran dan beban administrasi & umum), laba operasi, beban/pendapatan di luar usaha, dan laba bersih sebelum pajak. Profitabilitas jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 adalah Rp 230,77 per kg, yang terdiri dari : harga jual Rp 2.500,00, harga pokok penjualan (produksi) Rp 1.923,07, laba kotor Rp 576,93, beban pemasaran Rp 173,07, beban administrasi & umum Rp 115,38, laba operasi Rp 288,46, dan pendapatan/beban di luar usaha Rp 57,69 (Lampiran 3).

Profitabilitas yang seharusnya dihitung berdasarkan tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut konsep akuntansi biaya, yang besarnya adalah Rp 553,29 per kg untuk BL-1 (Lampiran 4.g) dan Rp 350,98 per kg

untuk K-5 (Lampiran 5.g), yang terdiri dari : harga jual Rp 5.993,95 per kg untuk BL-1 dan Rp 3.802,28 per kg untuk K-5, harga pokok penjualan (produksi) Rp 4.610,73 per kg untuk BL-1 dan Rp 2.924,83 per kg untuk K-5, laba kotor Rp 1.383,22 per kg untuk BL-1 dan Rp 877,45 per kg untuk K-5, beban pemasaran Rp 414,97 per kg untuk BL-1 dan Rp 263,23 per kg untuk K-5, beban administrasi & umum Rp 276,64 per

kg untuk BL-1 dan Rp 175,49 per g untuk K-5, laba operasi Rp 691,61 per kg untuk BL-1 dan Rp 438,72 per kh untuk K-5, dan pendapatan/beban di luar usaha Rp 138,32 per kg untuk BL-1 dan Rp 87,74 per kg untuk K-5. Perbandingan profitabilitas jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 dan yang Seharusnya adalah sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3 : Perbandingan Profitabilitas Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5 Menurut PP No.6 Tahun 2015 dan yang Seharusnya

Uraian	(Rp)		
	Profitabilitas Sesuai PP No.6/2015	Profitabilitas yang Seharusnya	Perbedaan (Selisih)
<b>BL-1</b>			
Harga Jual	2.500,00	5.993,95	(3.493,95)
Harga Pokok Penjualan	1.923,07	4.610,73	(2.687,66)
Laba Kotor	576,93	1.383,22	( 806,29)
Biaya Pemasaran	173,07	414,97	( 241,90)
Biaya Administrasi & Umum	115,38	276,64	( 161,26)
Laba Operasi	288,46	691,61	( 403,15)
Pendapatan/Biaya Di Luar Usaha	57,69	138,32	( 80,63)
Laba Bersih Sebelum Pajak	230,77	553,29	( 322,52)
<b>K-5</b>			
Harga Jual	2.500,00	3.802,28	(1.302,28)
Harga Pokok Penjualan	1.923,07	2.924,83	(1.001,76)
Laba Kotor	576,93	877,45	( 300,52)
Biaya Pemasaran	173,07	263,23	( 90,16)
Biaya Administrasi & Umum	115,38	175,49	( 60,11)
Laba Operasi	288,46	438,72	( 150,26)
Pendapatan/Biaya Di Luar Usaha	57,69	87,74	( 30,05)
Laba Bersih Sebelum Pajak	230,77	350,98	( 120,21)

Sumber : Lampiran 4.g dan 5.g, 2017.

## Pembahasan

### Penerapan Tarif Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5

Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 adalah Rp 2.500,00 per kg, sedangkan menurut perhitungan yang seharusnya adalah Rp 5.993,95 per kg untuk BL-1 dan Rp 3.802,28

per kg untuk K-5. Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 tahun 2015 lebih rendah sebesar Rp 3.493,95 per kg untuk BL-1 dan Rp 1.302,28 per kg untuk K-5 daripada yang seharusnya. Perbedaan tarif sebesar Rp 2.546,53 per kg disebabkan oleh kurangnya pembebanan biaya bahan baku Rp 2.016,24, biaya tenaga kerja langsung Rp 275,98, biaya *overhead* pabrik variabel

Rp 128,32, biaya *overhead* pabrik tetap Rp 267,12, margin laba kotor yang diinginkan Rp 403,15, beban pemasaran Rp 241,90, dan beban administrasi & umum Rp 161,26 untuk BL-1 dan kurangnya pembebanan biaya bahan baku Rp 424,67, kurangnya pembebanan biaya tenaga kerja langsung Rp 221,65, kurangnya pembebanan biaya *overhead* pabrik variabel Rp 128,32, biaya *overhead* pabrik tetap Rp 267,12, margin laba kotor yang diinginkan Rp 150,26, beban pemasaran Rp 90,16, dan beban administrasi & umum Rp 60,11 untuk K-5.

Tarif mencerminkan harga yang harus dibayar oleh pelanggan (konsumen) atas penggunaan jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk. Konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap rendahnya penerapan tarif adalah pelanggan yang berminat lebih banyak dengan asumsi harga pokok produksi normal. Namun, di sisi lain, rendahnya tarif justru akan menimbulkan persepsi pelanggan yang kurang baik terhadap kualitas jasa pelayanan yang kita lakukan dan rendahnya nilai penjualan yang dapat kita raih dalam satu periode akuntansi. Persepsi kualitas dan nilai penjualan menjadi hal yang sangat penting bagi keberadaan sebuah institusi yang bergerak dalam bidang penelitian dan pengembangan, pembinaan, dan pelayanan. Setiap organisasi baik yang berorientasi laba maupun nirlaba akan berusaha meningkatkan penjualan melalui target tahunan yang direncanakan. Persepsi kualitas dan penjualan merupakan salah satu bentuk ukuran kinerja sebuah organisasi. Persepsi kualitas yang baik dan penjualan yang tinggi merupakan cermin semakin baiknya kinerja sebuah organisasi.

#### **Pengaruh Penerapan Tarif terhadap Harga Pokok Produksi Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5**

Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 adalah Rp 2.500,00 per kg, dimana Rp 1.923,07

merupakan harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk (Rp 1.459,80 merupakan biaya bahan baku, Rp 176,73 merupakan biaya tenaga kerja langsung, Rp 92,88 merupakan biaya *overhead* pabrik variabel, dan Rp 193,66 merupakan biaya *overhead* pabrik tetap), Rp 576,93 merupakan margin laba kotor yang diinginkan, Rp 173,07 merupakan beban pemasaran, dan Rp 115,38 merupakan beban administrasi & umum.

Harga pokok produksi menurut perhitungan yang seharusnya adalah sebesar Rp 4.610,73 per kg untuk BL-1, yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 3.476,04, biaya tenaga kerja langsung Rp 452,71, biaya *overhead* pabrik variabel Rp 221,20, dan biaya *overhead* pabrik tetap Rp 460,78, dan Rp 2.924,83 per kg untuk K-5, yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 1.844,47, biaya tenaga kerja langsung Rp 398,38, biaya *overhead* pabrik variabel Rp 221,20, dan biaya *overhead* pabrik tetap Rp 460,78. Harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 tahun 2015 lebih rendah daripada yang seharusnya sebesar Rp 2.687,66 per kg untuk BL-1 dan Rp 1.001,76 per kg untuk K-5.

Perbedaan harga pokok produksi sebesar Rp 2.687,66 per kg untuk BL-1 disebabkan oleh kurangnya pembebanan biaya bahan baku Rp 2.016,24, kurangnya pembebanan biaya tenaga kerja langsung Rp 275,98, kurangnya pembebanan biaya *overhead* pabrik variabel Rp 128,32, biaya *overhead* pabrik tetap Rp 267,12 dan perbedaan sebesar Rp 1.001,76 per kg untuk K-5 1 disebabkan oleh kurangnya pembebanan biaya bahan baku Rp 424,67, kurangnya pembebanan biaya tenaga kerja langsung Rp 221,65, kurangnya pembebanan biaya *overhead* pabrik variabel Rp 128,32, biaya *overhead* pabrik tetap Rp 267,12. Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5.

Harga pokok produksi mencerminkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh organisasi untuk menyediakan (membentuk) jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk. Konsekuensi yang mungkin terjadi terhadap rendahnya pembebanan biaya produksi adalah harga pokok produksi dan harga pokok penjualan jasa penyediaan bahan baku keramik putih siap bentuk semakin rendah, harga jual berbasis biaya yang ditetapkan lebih rendah, nilai persediaan akhir juga semakin rendah. Demikian juga, rendahnya harga pokok produksi seakan menunjukkan organisasi tersebut ekonomis dan efisien, pada hal adanya kekeliruan dalam pembebanan biaya yang seharusnya dibebankan tetapi tidak. Harga pokok produksi seharusnya dihitung secara tepat dan akurat melalui pendekatan akuntansi biaya. Harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik yang laku terjual akan membentuk harga pokok penjualan sebagai pengurang penjualan dalam menghitung laba pada laporan laba-rugi, sedangkan harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik yang belum terjual merupakan persediaan akhir yang menjadi aktiva lancar perusahaan pada neraca. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik akan mempengaruhi persepsi pelanggan (pihak terkait) terhadap informasi keuangan yang disampaikan, terutama laporan laba rugi dan neraca. Persepsi pelanggan (pihak terkait) terhadap kondisi keuangan akan mempengaruhi kepercayaan atau keyakinan mereka untuk bekerja sama dengan BTIKK-BPPT.

#### **Pengaruh Penerapan Tarif Jasa Pelayanan terhadap Profitabilitas Jasa Pelayanan Bahan Baku Keramik Putih Siap Bentuk BL-1 dan K-5**

Laba bersih yang diinginkan atas jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 adalah Rp 230,77 per kg. Angka tersebut diperoleh dari tarif sebesar Rp 2.500,00 dikurangi biaya produksi jasa

pengolahan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 sebesar Rp 1.923,07 per kg dikurangi beban operasi Rp 288,45 (beban pemasaran Rp 173,07 dan beban administrasi & umum Rp 115,38), dan dikurangi lagi dengan pendapatan/beban di luar usaha Rp 57,69. Demikian menurut PP No.6 Tahun 2015, margin laba bersih yang diinginkan atas jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 adalah Rp 230,77 per kg, yang diperoleh dari tarif sebesar Rp 2.500,00 dikurangi harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 Rp 1.923,07, beban operasional Rp 288,45, dan pendapatan/beban di luar usaha sebesar Rp 57,69.

Margin laba bersih yang diinginkan atas jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut perhitungan yang seharusnya adalah sebesar Rp 553,29 per kg untuk BL-1 dan Rp 350,98 per kg untuk K-5. Angka Rp 553,29 diperoleh dari tarif sebesar Rp 5.993,95 dikurangi biaya produksi jasa pengolahan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 sebesar Rp 4.610,73 per kg dikurangi beban operasi Rp 691,61 (beban pemasaran Rp 414,97 dan beban administrasi & umum Rp 276,61), dan dikurangi lagi dengan pendapatan/beban di luar usaha Rp 138,32, dan angka Rp 350,98 diperoleh dari tarif sebesar Rp 3.802,28 dikurangi biaya produksi jasa pengolahan bahan baku keramik putih siap bentuk K-5 sebesar Rp 2.924,83 per kg dikurangi beban operasi Rp 438,72 (beban pemasaran Rp 263,23 dan beban administrasi & umum Rp 175,49), dan dikurangi lagi dengan pendapatan/beban di luar usaha Rp 87,74.

Laba bersih atas penjualan jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk merupakan hasil operasi bersih yang diterima oleh unit sebagai hasil pengurangan seluruh biaya dari penjualan dalam satu periode akuntansi. Istilah laba pada penelitian jasa ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih sebelum pajak. Setiap unit

usaha, terlebih yang bergerak dalam bidang jasa teknologi, laba yang tinggi menjadi prestasi yang sangat diharapkan setelah tujuan utama lainnya terpenuhi. Pencapaian laba merupakan salah satu bentuk prestasi keuangan yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan. Penerapan PP No.6 Tahun 2015 atas penjualan jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menghasilkan laba bersih sebelum pajak Rp 230,77 per kg, sedangkan menurut perhitungan yang seharusnya adalah sebesar Rp 553,29 per kg untuk BL-1 dan Rp 350,98 per kg untuk K-5. Selisih kurang laba bersih sebesar Rp 322,52 per kg untuk BL-1 dan Rp 120,21 per kg untuk K-5 menunjukkan kurangnya prestasi keuangan yang harus diakui oleh BTIKK, yang selanjutnya perlu dilakukan pengkajian kembali sehingga diperoleh hasil yang lebih layak, walaupun secara persentase menghasilkan rasio yang sama. Konsekuensi laba yang lebih rendah adalah profitabilitas yang menurun, peluang berinvestasi lebih kecil, ekspansi usaha lebih kecil, pembagian keuntungan lebih rendah, dan tingkat kepercayaan publik terhadap organisasi lebih rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) penerapan tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 sebesar Rp 2.500,00 per kg merupakan tarif yang terbentuk dari komponen harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 Rp 1.923,07, margin laba yang diinginkan Rp 576,93, dan beban operasi Rp 288,46 (beban pemasaran Rp 173,07 dan beban administrasi & umum Rp 115,38) lebih rendah daripada tarif yang seharusnya. Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 yang seharusnya adalah Rp 5.993,95 per kg untuk BL-1 dan Rp 3.802,28 per kg untuk K-5, terdiri dari harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 Rp 4.610,73, margin laba yang

diinginkan Rp 1.383,22, dan beban operasi Rp 691,61 (beban pemasaran Rp 414,97 dan beban administrasi & umum Rp 276,64), dan harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk K-5 Rp 2.924,83, margin laba yang diinginkan Rp 877,45, dan beban operasi Rp 438,72 (beban pemasaran Rp 263,23 dan beban administrasi & umum Rp 175,49); (2) tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 berpengaruh terhadap harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5. Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 menghasilkan harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 sebesar Rp 1.923,07 per kg, yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 1.459,80, biaya tenaga kerja langsung Rp 176,73, biaya *overhead* pabrik variabel Rp 92,88 dan biaya *overhead* pabrik tetap Rp 193,66. Harga pokok produksi jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 yang sesungguhnya lebih rendah sebesar Rp 2.687,66 per kg untuk BL-1 dan Rp 1.001,76 per kg untuk K-5 daripada yang seharusnya. Harga pokok produksi yang seharusnya adalah Rp 4.610,73 per kg untuk BL-1, yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 3.476,04, biaya tenaga kerja langsung Rp 452,71, biaya *overhead* pabrik variabel Rp 221,20, dan biaya *overhead* pabrik tetap Rp 460,78, dan Rp 2.924,83 per kg untuk K-5 yang terdiri dari biaya bahan baku Rp 1.844,47, biaya tenaga kerja langsung Rp 398,38, biaya *overhead* pabrik variabel Rp 221,20, dan biaya *overhead* pabrik tetap Rp 460,78; dan (3) tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 berpengaruh terhadap profitabilitas jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5. Tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 menurut PP No.6 Tahun 2015 menghasilkan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 sebesar Rp 576,93 per kg, Rp 288,46

per kg, dan Rp 230,77 per kg. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5 lebih rendah sebesar Rp 806,29 per kg, Rp 403,15 per kg, dan Rp 322,52 per kg daripada yang seharusnya untuk BL-1, dan sebesar Rp 300,52 per kg, 150,26 per kg, dan Rp 120,21 per kg untuk K-5. Laba kotor, laba operasi, dan laba bersih yang seharusnya adalah Rp 1.383,22 per kg, Rp 691,61 per kg, Rp 553,20 per kg untuk BL-1 dan Rp 877,45 per kg, Rp 438,72 per kg, Rp 350,98 per kg untuk K-5.

Berdasarkan simpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) kepada BTIKK-BPPT, agar segera membentuk kajian terhadap rendahnya tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk yang dapat digunakan sebagai dasar dan bukti untuk mengajukan perubahan atau revisi tarif pada tahun berikutnya, khususnya tarif jasa pelayanan bahan baku keramik putih siap bentuk BL-1 dan K-5, sehingga menghasilkan tarif yang lebih realistis, harga pokok produksi yang tepat, dan profitabilitas yang layak; (2) kepada perajin atau pengusaha keramik, agar segera meningkatkan ekonomisasi, efektivitas, dan efisiensi proses produksi benda keramik khususnya *stoneware* putih, melalui penyesuaian tarif yang layak, perhitungan harga pokok produksi yang tepat, dan pengakuan laba yang wajar; dan (3) kepada peneliti, teknisi litkayasa, perekayasa, dan kalangan akademis lain (lanjutan), agar segera mengevaluasi tarif jasa pelayanan berbasis akuntansi biaya tidak hanya pada BL-1 dan K-5, tetapi pada massa bodi keramik lain yang lebih spesifik, sehingga setiap jenis produk keramik dapat ditentukan tarifnya secara lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riska dan Ahmar, Nurmala. 2014. Real Earning Management dengan Pendekatan Biaya Produksi Analisis Berdasarkan Sektor Industri Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JIAH)*, 3(2):1172-1192.
- Alexander, B. 2000. *Panduan Praktis Kamus Keramik Untuk Praktisi, Perajin, dan Industri*. Jakarta. Milenia Populer.
- Gorda, I G. N. 1994. *Metode Penelitian Sosial*. Universitas Pendidikan Nasional. Denpasar.
- Gumi, W.S., dk. 2015. Evaluasi Tarif Jasa Pengolahan Earthenware Bodi Warna Darmasaba (BWD) Berbasis Elemen Biaya Tahun 2015. *Jurnal Bisnis dna Kewirausahaan (JBK)*, 11 (3):268-280.
- Hansen & Mowen. 1997. *Accounting and Control, Cost Management*. South Western College. USA.
- Hartono, Y.M.V. 1993. *Bahan Mentah Untuk Pembuatan Keramik*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Industri Keramik. Bandung.
- Http : //www.id.wikipedia.org/w/index.php?title=Tarif&oldid=7100190
- Http : //www.id.wikipedia-indonesia. 2014. *Upah Minimum Regional*.
- Http : //www.id.maribersama-jk.com/index.php?target=about.us).
- Http : //www.id.wikipedia.org/w/index.php?title=Profitabilitas&oldid=4882630”.
- Heckert, J.B. 1995. *Controllershship (Tugas Akuntan Manajemen)*. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Indrayani, K. C., dkk. 2013. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi)*, 2 (1): 97-102.
- Jusup, AL H. 1981. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2. Akademi Akuntansi YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahanavami, G. A. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Forum Manajemen (JIFM)*, 11(2): 17-29.

- Mas'ud, M.C. 1985. *Akuntansi Manajemen*. Buku Dua. Edisi Revisi. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Matz & Usry. 1984. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengawasan (Cost Accounting)*. Edisi Ke 7. Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)*. Edisi Revisi. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Munawir. 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Liberty. Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015. *Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi*.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan I. CV Alfabeta. Bandung.
- Supriyono. 2014. *Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok)*. Buku I. Edisi revisi, Cetakan 18. Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Wiagustini, N. L. P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Udayana University Press. Denpasar.
- Yasa, I M. S. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan (JBK)*, 10 (1).

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

TARIF (HARGA JUAL) JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 DAN K-5 SESUAI PP 6/2015 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017

Komposisi	Uraian Biaya				Tarif
	Harga Pokok Produksi (Rp)	Marjin Laba yang Diharapkan (Rp)	Beban Pemasaran (Rp)	Beban Adm & Umum (Rp)	(Harga Jual) (Rp)
	1,00	0,15	0,09	0,06	1,30
BL-1	1.923,07	288,46	173,07	115,38	2.500,00
K-5	1.923,07	288,46	173,07	115,38	2.500,00

Sumber : BTIKK (PP 6/2015), 2017.

Lampiran 2

**HARGA POKOK PRODUKSI JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 DAN K-5 SESUAI PP 6/2015**

**PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Komposisi	Elemen Biaya				Harga Pokok Produksi (Rp)
	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Variabel (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Tetap (Rp)	
		0,7539	0,0982	0,0480	
BL-1	1.449,80	188,85	92,31	192,11	1.923,07
K-5	1.449,80	188,85	92,31	192,11	1.923,07

Sumber : Lampiran 1, 2017.

**Lampiran 3**

**PROFITABILITAS JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 DAN K-5 SESUAI PP 6/2015**

**PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Komposisi	Harga Jual (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Laba Kotor (Rp)	Beban Pemasaran (Rp)	Beban Adm & Umum (Rp)	Laba Operasi (Rp)	Pendapatan (Beban) Lain-lain (Rp)	Laba Bersih (Rp)
	1,3000	0,7692		0,0900	0,0600		0,0300	
BL-1	2.500,00	1.923,07	576,93	173,07	115,38	288,46	57,69	230,77
K-5	2.500,00	1.923,07	576,93	173,07	115,38	88,46	57,69	230,77

Sumber : Lampiran 1 dan Lampiran 2, 2017.

Lampiran 4.a

**BIAYA BAHAN BAKU JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

KOMPOSISI	NAMA BAHAN BAKU	PERSENTASE PENGGUNAAN BAHAN BAKU	EKUIVALENSI PENGGUNAAN BAHAN BAKU (1.000:1.125)	STANDAR PEMAKAIAN BAHAN BAKU	STANDAR HARGA BAHAN BAKU (Rp/kg)	STANDAR BIAYA BAHAN BAKU (Rp/kg)
BL-1	Kaolin	0.1350	0.8889	0.1200	3,500.00	420.01
	Feldspar RRC	0.1350	0.8889	0.1200	4,500.00	540.01
	Kuarsa	0.2000	0.8889	0.1778	7,000.00	1,244.46
	Lempung Kalimantan	0.4000	0.8889	0.3556	2,750.00	977.79
	Ball Clay	0.1000	0.8889	0.0889	2,500.00	222.23
	Bentonite	0.0100	0.8889	0.0089	3,750.00	33.33
	Talk	0.0200	0.8889	0.0178	2,150.00	38.22
Standar Biaya Bahan Baku (Rp/kg)						3,476.04

Sumber : BTIKK, 2017

Lampiran 4.b

**BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

KOMPOSISI	STANDAR TARIF BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG (Rp/jam)	STANDAR WAKTU Pengerjaan (Jam/kg)	
BL-1	$(100\% \times \text{Rp } 2.173.000,00 \times 3) :$ $(8 \text{ jam} \times 5 \times 4 \times 3) =$ Atau $2.173.000,00$ $160,00$	Penimbangan Penggilingan Pengurangan kadar air Penghomogenan massa Waktu pengerjaan per orang (jam) Jumlah orang Waktu pengerjaan per 3 orang (jam) Bahan yang dihasilkan (kg)	2.50 2.00 2.00 6.00 12.50 3.00 37.50 1,125.00 0.03
Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp/kg)	13,581.25		452.71

Sumber : BTIKK, 2017

Lampiran 4.c

**BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Elemen Biaya	Perincian Biaya					Budget Fleksibel		
						0.80 (11.520,00 kg) (128 jam)	1.00 (14.400,00 kg) (160 jam)	1.20 (17.280 kg) (192 jam)
Biaya Overhead Pabrik Variabel								
	Jam real (Jam)	Jam normal (Jam)	Persen tase	UMR (Rp/bulan)				
1. Upah tak langsung	2.50	12.50	1.00	2,173,000.00				
2. Biaya listrik	Daya (KW)	Jumlah (Unit)	Lama (Jam)	Tarif (Rp)	Frekuensi (kali)			
-Timbangan	0.0120	1.00	1.00	1,524.24	12.80	187.30	234.12	280.95
-Ballmill	11.0000	1.00	3.50	1,524.24	12.80	600,916.38	751,145.47	901,374.57
-Filterpress	1.5000	1.00	2.00	1,524.24	12.80	46,824.65	58,530.82	70,237
-Pugmill	1.5000	1.00	6.00	1,524.24	12.80	140,473.96	175,592.45	210,711
3. Air	Air terpakai (m3)	Tarif (Rp/m3)	Frekuensi (kali)					
-Penggunaan air	1.25	1,675.00	12.80			21,440.00	26,800.00	32,160.00
Jumlah						2,548,242.29	3,185,302.86	3,822,363.43
Bahan Baku Siap Bentuk yang dihasilkan dalam 1 bulan (kg)						14,400.00		
Standar Biaya Overhead Pabrik Variabel (Rp/kg)						221.20		

Sumber : BTIKK, 2017

Lampiran 4.d

**BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Elemen Biaya	Perincian Biaya					Budget Fleksibel		
						0.80 (11.520,00 kg) (128 jam)	1.00 (14.400,00 kg) (160 jam)	1.20 (17.280 kg) (192 jam)
Biaya Overhead Pabrik Tetap								
1. Biaya Listrik	Daya (KW)	Biaya Listrik Tetap (Rp)	Total Daya (KW)	Tarif (Rp/KW)	Frekuensi (kali)			
-Timbangan	0.0120	1,020,900.00	41.50	24,600.00	1.00	295.20	295.20	295.20
-Ballmill	11.0000	1,020,900.00	41.50	24,600.00	1.00	270,600.00	270,600.00	270,600.00
-Filterpress	1.5000	1,020,900.00	41.50	24,600.00	1.00	36,900.00	36,900.00	36,900.00
-Pugmill	1.5000	1,020,900.00	41.50	24,600.00	1.00	36,900.00	36,900.00	36,900.00
2. Biaya Penyusutan	Luas/ Jumlah (m2/bh)	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (%)	Bulan dlm Setahun (bulan)				
-Gedung	102.00	1,000,000.00	0.0500	12.00		425,000.00	425,000.00	425,000.00
-Timbangan	1.00	8,000,000.00	0.0670	12.00		44,666.67	44,666.67	44,666.67
-Ballmill	1.00	500,000,000.00	0.0670	12.00		2791666.67	2,791,666.67	2,791,667
-Filterpress	1.00	30,000,000.00	0.0670	12.00		167,500.00	167,500.00	167,500.00
-Pugmill	1.00	20,000,000.00	0.0670	12.00		111,666.67	111,666.67	111,667
3. Biaya Pemeliharaan AT Pabrik	Luas/ Jumlah (m2/bh)	Harga Perolehan (Rp)	Pemeliharaan (%)	Bulan dlm Setahun (bulan)				
-Gedung	102.00	1,000,000.00	0.0500	12.00		425,000.00	425,000.00	425,000.00
-Timbangan	1.00	8,000,000.00	0.0500	12.00		33,333.33	33,333.33	33,333.33
-Ballmill	1.00	500,000,000.00	0.0500	12.00		2,083,333.33	2,083,333.33	2,083,333.33
-Filterpress	1.00	30,000,000.00	0.0500	12.00		125,000.00	125,000.00	125,000.00
-Pugmill	1.00	20,000,000.00	0.0500	12.00		83,333.33	83,333.33	83,333.33
Jumlah						6,635,195.20	6,635,195.20	6,635,195.20
Bahan Baku Siap Bentuk yang dihasilkan dalam sebulan (kg)						14,400.00		
Standar Biaya Overhead Pabrik Tetap (Rp/kg)						460.78		

Sumber : BTIKK, 2017

Lampiran 4.e

**HARGA POKOK PRODUKSI JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Komposisi	Elemen Biaya				Harga Pokok Produksi (Rp)
	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Variabel (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Tetap (Rp)	
BL-1	3,476.04	452.71	221.20	460.78	4,610.73

Sumber : Lampiran 4.a, 4.b, 4.c, dan 4.d, 2017.

Lampiran 4.f

**TARIF (HARGA JUAL) JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Komposisi	Uraian Biaya				Tarif (Harga Jual) (Rp)
	Harga Pokok Produksi (Rp)	Marjin Laba yang Diharapkan (Rp)	Beban Pemasaran (Rp)	Beban Adm & Umum (Rp)	
	1.00	0.15	0.09	0.06	
BL-1	4,610.73	691.61	414.97	276.64	5,993.95

Sumber : Lampiran 4.e, 2017

Lampiran 4.g

**PROFITABILITAS JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK BL-1 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Komposisi	Uraian Biaya							
	Harga Jual (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Laba Kotor (Rp)	Beban Pemasaran (Rp)	Beban Adm & Umum (Rp)	Laba Operasi (Rp)	Pend/Beban Lain-lain (Rp)	Laba Bersih (Rp)
	1.3000	1.0000	0.3000	0.0900	0.0600	0.1500	0.0300	0.1200
BL-1	5,993.95	4,610.73	1,383.22	414.97	276.64	691.61	138.32	53.29

Sumber : Lampiran 4.f, 2017

Lampiran 5.a

**BIAYA BAHAN BAKU MASSA BODI K-5 (KADUL 75-25)  
PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

KOMPOSISI	NAMA BAHAN BAKU	PERSENTASE PENGGUNAAN BAHAN BAKU	EKUIVALENSI PENGGUNAAN BAHAN BAKU (1.000:1.125)	STANDAR PEMAKAIAN BAHAN BAKU	STANDAR HARGA BAHAN BAKU (Rp/kg)	STANDAR BIAYA BAHAN BAKU (Rp/kg)
K-5 (Kadul 75-25)	Lempung Kalimantan	0.7500	0.8889	0.6667	2,500.00	1,666.69
	Feldspar Gunungkidul	0.2500	0.8889	0.2222	800.00	177.78
Standar Biaya Bahan Baku (Rp/kg)						1,844.47

Sumber : BTIKK, 2017

Lampiran 5.b

**BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG MASSA BODI K-5 (KADUL 75-25)  
PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

KOMPOSISI	STANDAR TARIF BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG (Rp/jam)	STANDAR WAKTU Pengerjaan (Jam/kg)	
K-5 (Kadul 75-25)	$(100\% \times \text{Rp } 2.173.000,00 \times 3) :$ $(8 \text{ jam} \times 5 \times 4 \times 3) =$ Atau 2,173,000.00 160.00 13,581.25	Penimbangan	1.00
		Penggilingan	2.00
		Pengurangan kadar air	2.00
		Penghomogenan massa	6.00
		Waktu pengerjaan per orang (jam)	11.00
		Jumlah orang	3.00
		Waktu pengerjaan per 3 orang (jam)	33.00
		Bahan yang dihasilkan (kg)	1,125.00
Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp/kg)	0.03	398.38	

Sumber : BTIKK, 2017

Lampiran 5.c

**BIAYA OVERHEAD PABRIK VARIABEL MASSA BODI K-5 (KADUL 75-25)  
PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Elemen Biaya	Perincian Biaya					Budget		
						Fleksibel		
						0.80 (11,520.00 kg) (128 jam)	1.00 14,400.00 (160 jam)	1.20 (17,280.00 kg) (192 jam)
Biaya Overhead Pabrik Variabel								
	Jam real (Jam)	Jam normal (Jam)	Persentase	UMR (Rp/bulan)				
1.Upah tak langsung	12.50	12.50	1.00	2,173,000.00		1,738,400.00	2,173,000.00	2,607,600.00
2.Biaya listrik	Daya (KW)	Jumlah (Unit)	Lama (Jam)	Tarif (Rp)	Frekuensi (kali)			
-Timbangan	0.0120	1.00	1.00	1,524.24	12.80	187.30	234.12	280.95
-Ballmill	11.0000	1.00	3.50	1,524.24	12.80	600,916.38	751,145.47	901,374.57
-Filterpress	1.5000	1.00	2.00	1,524.24	12.80	46,824.65	58,530.82	70,237
-Pugmill	1.5000	1.00	6.00	1,524.24	12.80	140,473.96	175,592.45	210,711
3.Air	Air terpakai (m3)	Tarif (Rp/m3)	Frekuensi (kali)					
-Penggunaan air	1.25	1,675.00	12.80			21,440.00	26,800.00	32,160.00
Jumlah						2,548,242.29	3,185,302.86	3,822,363.43
Bahan Baku Siap Bentuk yang dihasilkan dalam 1 bulan (kg)							14,400.00	
Standar Biaya Overhead Pabrik Variabel (Rp/kg)							221.20	

Sumber : BTIKK, 2017

## Lampiran 5.d

**BIAYA OVERHEAD PABRIK TETAP MASSA BODI K-5 (KADUL 75-25)  
 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Elemen Biaya	Perincian Biaya					0.80 (11,520.00 kg) (128 jam)	1.00 14,400.00 (160 jam)	1.20 (17,280.00 kg) (192 jam)
	Daya (KW)	Biaya Listrik Tetap (Rp)	Total Daya (KW)	Tarif (Rp/KW)	Frekuensi (kali)			
<b>Biaya Overhead Pabrik Tetap</b>								
<b>1. Biaya Listrik</b>								
-Timbangan	0.0120	1,020,900.00	41.50	24,600.00	1.00	295.20	295.20	295.20
-Ballmill	11.0000	1,020,900.00	41.50	24,600.00	1.00	270,600.00	270,600.00	270,600.00
-Filterpress	1.5000	1,020,900.00	41.50	24,600.00	1.00	36,900.00	36,900.00	36,900.00
-Pugmill	1.5000	1,020,900.00	41.50	24,600.00	1.00	36,900.00	36,900.00	36,900.00
<b>2. Biaya Penyusutan</b>								
	Luas/Jumlah (m <sup>2</sup> /bh)	Harga Perolehan (Rp)	Penyusutan (%)	Bulan dlm Setahun (bulan)				
-Gedung	102.00	1,000,000.00	0.0500	12.00		425,000.00	425,000.00	425,000.00
-Timbangan	1.00	8,000,000.00	0.0670	12.00		44,666.67	44,666.67	44,666.67
-Ballmill	1.00	500,000,000.00	0.0670	12.00		2791666.67	2,791,666.67	2,791,667
-Filterpress	1.00	30,000,000.00	0.0670	12.00		167,500.00	167,500.00	167,500.00
-Pugmill	1.00	20,000,000.00	0.0670	12.00		111,666.67	111,666.67	111,667
<b>3. Biaya Pemeliharaan AT Pabrik</b>								
	Luas/Jumlah (m <sup>2</sup> /bh)	Harga Perolehan (Rp)	Pemeliharaan (%)	Bulan dlm Setahun (bulan)				
-Gedung	102.00	1,000,000.00	0.0500	12.00		425,000.00	425,000.00	425,000.00
-Timbangan	1.00	8,000,000.00	0.0500	12.00		33,333.33	33,333.33	33,333.33
-Ballmill	1.00	500,000,000.00	0.0500	12.00		2,083,333.33	2,083,333.33	2,083,333.33
-Filterpress	1.00	30,000,000.00	0.0500	12.00		125,000.00	125,000.00	125,000.00
-Pugmill	1.00	20,000,000.00	0.0500	12.00		83,333.33	83,333.33	83,333.33
<b>Jumlah</b>						<b>6,635,195.20</b>	<b>6,635,195.20</b>	<b>6,635,195.20</b>
Bahan Baku Siap Bentuk yang dihasilkan dalam sebulan (kg)							14,400.00	
Standar Biaya Overhead Pabrik Tetap (Rp/kg)							460.78	

Sumber : BTIKK, 2017

Lampiran 5.e

**HARGA POKOK PRODUKSI MASSA BODI K-5 (KADUL 75-25) PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Komposisi	Elemen Biaya				Harga Pokok Produksi (Rp)
	Biaya Bahan Baku (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Variabel (Rp)	Biaya Overhead Pabrik Tetap (Rp)	
K-5 (Kadul 75-25)	1,844.47	398.38	221.20	460.78	2,924.83

Sumber : Lampiran 5.a, 5.b, 5.c, dan 5.d, 2017

Lampiran 5.f

**TARIF (HARGA JUAL) MASSA BODI K-5 (KADUL 75-25) PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Komposisi	Uraian Biaya				Tarif (Harga Jual) (Rp)
	Harga Pokok Produksi (Rp)	Marjin Laba yang Diharapkan (Rp)	Beban Pemasaran (Rp)	Beban Adm & Umum (Rp)	
	1.00	0.15	0.09	0.06	1.30
K-5 (Kadul 75-25)	2,924.83	438.72	263.23	175.49	3,802.28

Sumber : Lampiran 5.e, 2017

Lampiran 5.g

**PROFITABILITAS JASA PELAYANAN BAHAN BAKU KERAMIK PUTIH SIAP BENTUK K-5 PADA BALAI TEKNOLOGI INDUSTRI KREATIF KERAMIK (BTIKK) TAHUN 2017**

Komposisi	Uraian Biaya							
	Harga Jual (Rp)	Harga Pokok Produksi (Rp)	Laba Kotor (Rp)	Beban Pemasaran (Rp)	Beban Adm & Umum (Rp)	Laba Operasi (Rp)	Pend/Beban Lain-lain (Rp)	Laba Bersih (Rp)
	1.3000	1.0000	0.3000	0.0900	0.0600	0.1500	0.0300	0.1200
K-5	3,802.28	2,924.83	877.45	263.23	175.49	438.72	87.74	350.98

Sumber : Lampiran 5.f, 2017